

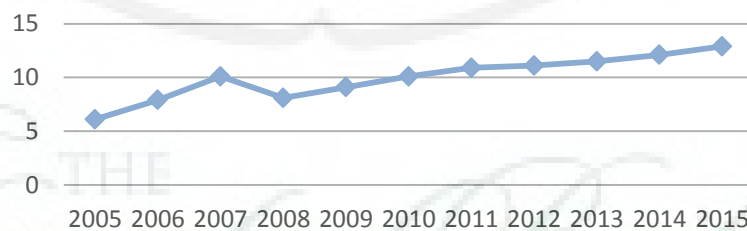
BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Perusahaan jasa telekomunikasi merupakan salah satu perusahaan sub sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang semakin bertumbuh dan berkembang di Indonesia. Hal ini ditandai dengan banyaknya pembangunan tower jaringan telekomunikasi di perkotaan maupun pedesaan. Pembangunan tower jaringan telekomunikasi yang di perkotaan maupun pedesaan membuat perkembangan pada perusahaan telekomunikasi. Hal ini juga membuat komunikasi menjadi suatu kebutuhan yang mempermudah setiap masyarakat untuk memberikan dan mendapatkan informasi. Dapat dilihat kondisi tersebut melalui grafik yang dibawah ini:

Grafik 1.1
Persentase Pertumbuhan Jaringan
Telekomunikasi di Indonesia



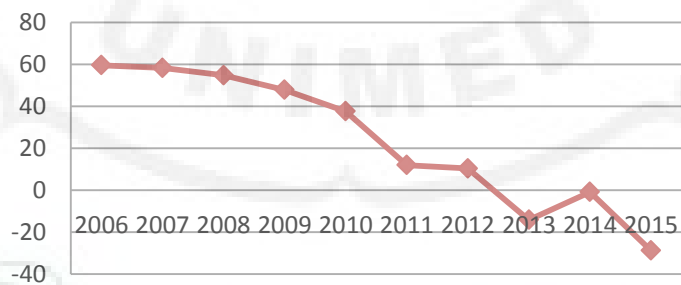
Sumber: diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional(Susenas)

Berdasarkan data grafik 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa masyarakat yang semakin membutuhkan jaringan telekomunikasi agar cepat mendapat informasi. Dalam situs yang diakses di databoks.katadata.co.id pendapatan industri telekomunikasi masih menunjukkan pertumbuhan yang kuat. Hingga

triwulan II 2016 pertumbuhan pendapatan sektor telekomunikasi tumbuh 14,1% dan berlanjut hingga semester pertama 2016 tumbuh 15,9%.

Beberapa perusahaan yang bergerak di industri komunikasi ini semakin gencar untuk mengembangkan bisnisnya dengan cara menawarkan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat di zaman sekarang. Pertumbuhan tersebut akan mempengaruhi perkembangan hasil usaha atau laba perusahaan telekomunikasi. Hasil usaha yang diperoleh perusahaan telekomunikasi akan berdampak pada imbal hasil atau *return* saham investor pada perusahaan telekomunikasi. Jika hasil usaha yang diperoleh tinggi akan menghasilkan *return* saham yang tinggi pula dan sebaliknya. *Return* saham Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006-2015 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1.2
Return Saham
(Rp)



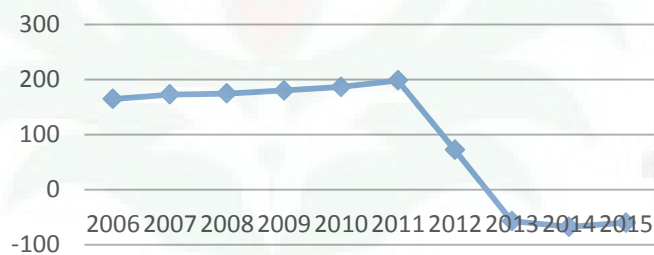
Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan data grafik 1.2 diatas dapat dijelaskan bahwa *return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2015 yang cenderung menurun. Kondisi ini tentu dapat mengkhawatirkan para investor, atas investasinya pada perusahaan telekomunikasi. Jika hal ini terjadi secara terus menerus, maka kemungkinan investor akan menarik investasinya

pada perusahaan tersebut dan akibatnya perusahaan akan kekurangan dana untuk menjalankan operasional perusahaannya yang pada akhirnya perusahaan akan mengalami kerugian bahkan kebangkrutan.

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi penurunan return saham misalnya *Earning Per share* (EPS), *Dividen per saham*, *Price to Book Value* (PBV), *Debt Equity Ratio* (DER) dan rasio keuangan lainnya.

Grafik 1.3
EPS
(Rp)



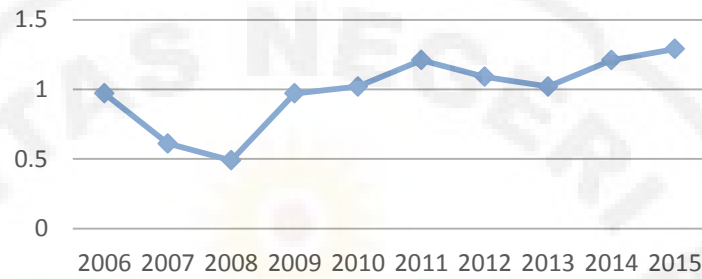
Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Grafik 1.4
Dividen Per Saham
(Rp)



Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Grafik 1.5
PBV



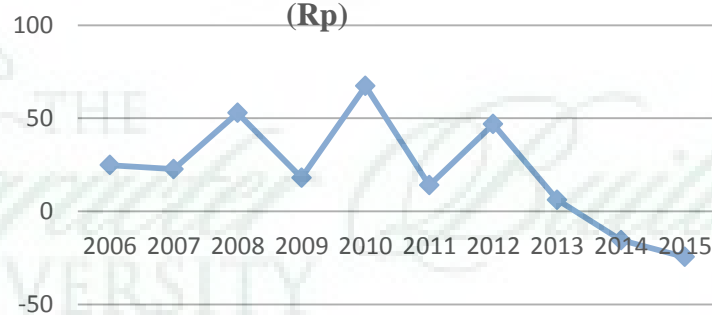
Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Grafik 1.6
Persentase Debt Equity Ratio



Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Grafik 1.7
Price Earning Ratio (PER)
(Rp)



Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan *return* saham faktor EPS dan PER yang tidak sejalan dengan pertumbuhan telekomunikasi di Indonesia. Pertumbuhan jaringan telekomunikasi di Indonesia juga tidak sejalan dengan pencapaian *return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dan pengkajian terhadap EPS dan PER terhadap *return* saham guna mendapatkan upaya untuk perbaikan pencapaian *return* saham.

EPS menunjukkan besarnya laba atau keuntungan yang diperoleh pemegang saham setiap lembar sahamnya. Apabila *Earnings Per Share* (EPS) perusahaan tinggi, maka akan banyak investor yang mau membeli saham dari perusahaan tersebut. Semakin banyak permintaan saham akan berdampak pada naiknya harga saham. Semakin tinggi harga saham berarti kemungkinan untuk memperoleh *return* yang tinggi pun dapat dicapai oleh tiap pemegang saham.

Dari data grafik *Earning Per Share* (EPS) terlihat kondisi *Earning Per Share* perusahaan telekomunikasi pada tahun 2006-2015 terjadi penurunan pada tahun ke 2011-2014. Hal ini mengindikasikan perusahaan dalam menggunakan laba perusahaan tidak efektif dan efisien yang berakibat pada menurunnya pencapaian laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham yang akan berdampak pada *return* saham yang diharapkan oleh pemegang saham perusahaan telekomunikasi

Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham (*Earning Per Share*). Semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan

mengalami kenaikan. Maka semakin mempunyai harapan baik bagi investor pada perusahaan investasinya pada masa mendatang.

Dari kondisi rata-rata PER tersebut dari 2006-2015 mengalami penurunan mulai periode 2013-2015. Kondisi ini mengindikasikan berarti pertumbuhan laba perusahaan cenderung menurun yang berakibat pada harapan investor di masa mendatang terhadap investasinya. Harapan investor menunjukkan kepercayaan investor dalam membayar setiap mata uangnya untuk setiap imbal hasil yang akan diterima investor. Menurun imbal hasil yang berasal dari *earning* atau harga saham berpengaruh pada pencapaian *return* yang akan diterima investor.

Memperhatikan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti "Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap Return Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006- 2015".

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam skripsi ini penulis ingin membahas tentang Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap *Return Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006 - 2015*. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang ada maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Kondisi *Return Saham* perusahaan telekomunikasi pada tahun 2006-2015 mengalami penurunan.

2. Penggunaan laba perusahaan yang tidak efektif dan efisien perusahaan telekomunikasi sehingga *return* saham menurun.
3. Tingkat pertumbuhan telekomunikasi dan pengguna seluler yang tidak disertai dengan pertumbuhan *return* saham perusahaan telekomunikasi.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah dan keterbatasan waktu, serta biaya dalam mengadakan penelitian ini, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. *Earning Per Share (EPS)* Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006 – 2015.
2. *Price Earning Ratio (PER)* Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006 – 2015.
3. *Return Saham* Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006 – 2015.

1.4. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006 - 2015 ?

2. Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006 - 2015 ?
3. Bagaimana *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara tidak langsung terhadap *Price Earning Ratio* (PER) dalam membentuk *return* saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2015?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006– 2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006– 2015.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara tidak langsung terhadap *Price Earning Ratio* (PER) dalam membentuk *return* saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2015.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap agar hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi penulis,

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam memahami Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2015.

2. Bagi perusahaan,

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi akademis,

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya disamping sebagai sarana untuk menambah wawasan.

4. Bagi investor,

Menjadi pedoman membantu dalam proses pengambilan keputusan dalam melakukan investasinya.